



MATERI PEMBELAJARAN TEMATIK PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Alif Nurzaqi[✉], Sulaiman, Setya Rahayu

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan
Agustus 2015

Keywords:
*Development, Material of
Thematic Learning,
Physical Exercise and Health
Education Subject*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model materi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Penjasorkes yang sesuai untuk pembelajaran SD kelas V, mengetahui efektifitas keterlaksanaan bentuk materi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Penjasorkes SD kelas V, dan mengetahui ketertarikan siswa terhadap bentuk materi pembelajaran tematik pada mata pelajaran Penjasorkes SD kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*) yaitu pengembangan produk berupa materi pembelajaran tematik penjasorkes untuk pembelajaran SD kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan kuisioner dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di 18 sekolah dasar di Kabupaten Brebes. Hasil keterlaksanaan produk pada masing-masing tema adalah sebagai berikut: tema 1 rata-rata nilai yaitu 93,28 predikat "A"; tema 2 rata-rata 93,78 predikat "A"; tema 3 rata-rata 90,83 predikat "A"; tema 4 rata-rata 92,33 predikat "A"; tema 5 rata-rata 94,55 predikat "A". Kesimpulan penelitian ini yaitu pengembangan materi pembelajaran tematik penjasorkes untuk siswa sekolah dasar kelas V dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, bisa digunakan untuk mengembangkan 3 ranah pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor) dengan optimal.

Abstract

This learning aims to create thematic learning instruction for physical exercise and health subject based on the nature fifth grades learning system, know the effectiveness application this thematic learning material during the conduct physical exercise and health education subject in fifth grade elementary school, and identify students interest in thematic learning material physical exercise and health education subject for fifth grade. The method used in this research is Research and Development done with product development, in this context it is thematic learning material for PEH subjects for fifth grade. Data collection technique was based on observation, questionnaire and data analysis was assessed with descriptive statistic in which the data was later converted into qualitative data. The subjects is students fifth grade in 18 elementary schools in Brebes Regency. The results product implementation of each theme were explained as follows; Theme 1 average is 93,28; theme 2 average is 93,78; theme 3 average is 90,83; theme 4 average is 92,33; theme 5 average is 94,55. This study concluded that material development thematic learning of PEH subject for fifth grade students elementary could create effective learning, which later canbe used for optimum improvement three aspects learning (cognitive, affective and psychomotor).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: Alief.Zack@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (Ibrahim Bafadal, 2009:3). Di sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut Samsudin (2008:2), Penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Dari pernyataan tersebut penjasorkes membantu siswa meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani. Agus Suryobroto, (2001:1) mengemukakan bahwa pembelajaran penjasorkes akan berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain : guru, siswa, kurikulum, sarana, dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penelitian.

Materi Pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (Syaiiful Bahri Djamarah, dkk 2006: 43). Secara garis besar, materi pembelajaran (*Instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Sofan Amri, 2013:59). Pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Salah satu cara yang diterapkan dalam pembelajaran penjasorkes untuk sekolah dasar adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa tema pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Kunandar, 2007:333). Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata

pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Tetapi kenyataan di lapangan pembelajaran penjasorkes yang dilakukan di sekolah dasar masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan kekurang pahaman guru penjasorkes tentang pembelajaran tematik itu sendiri. Seperti yang terjadi di kabupaten Brebes, dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan dengan 15 guru SD di Kabupaten Brebes, hasil dari penelitian pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa 6 guru SD telah melaksanakan pembelajaran tematik, tetapi masih terdapat kesulitan, diantaranya : Sarana Prasarana, Materi terlalu luas, Teknik penilaian, Program/kurikulum, Waktu, Pendukung pembelajaran belum lengkap, Alat belum tersedia, Mengaitkan materi pokok akan diajarkan dengan tema yang ada, Perangkat belum ada, Kedisiplinan siswa, Media pembelajaran, Ide/Model pembelajaran tematik lainnya. Sedangkan 9 guru SD belum melaksanakan pembelajaran tematik dikarenakan belum paham dan mengerti tentangtematik, dan bahkan ada juga yang belum mendapatkan sosialisasi tentang tematik.

Menurut Andi Prastowo (2013:117) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Untuk itu perlu dibuat suatu produk atau materi permainan yang di dalamnya terdapat beberapa tema yang diharapkan dapat membuat anak bergerak secara efektif, sehingga tujuan Penjasorkes dapat terwujud, serta dapat dibuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak aktivitas motorik yang lincah, masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti; menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, bermain bola dan atletik (Syamsu Yusuf, 2009:183).

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik antara lain: *pertama*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penekanan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa, (Trianto 2012: 86). Tujuan pembelajaran tematik : 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, karena materi yang di sajikan dalam konteks tema yang jelas, 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama, 3) Pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam, 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat dalam tema tertentu, 5) Guru dapat menghemat waktu, (Andi prastowo, 2013:140).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran, sehingga peserta didik memperoleh konsep yang kontekstual serta pengalaman belajar yang lebih luas (Kemendikbud ; 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan, yang bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran yang berupa materi pembelajaran tematik Penjasorkes SD Kelas V, yang dilakukan dengan dua tahapan, tahap pertama yaitu development, terdiri dari: 1) Studi pendahuluan; 2) Analisis kebutuhan; 3) Penyusunan draf awal; 4) Validasi ahli. 5) Revisi I; 6) Menghasilkan produk awal, dilanjutkan tahap kedua yang disebut dengan research, yaitu: 1) Uji coba lapangan terbatas; 2) Revisi II; 3) Uji lapangan lebih luas; 4) Revisi III; 5) Produk final. Subjek penelitian adalah siswa SD kelas V di 18 sekolah dasar di Kabupaten Brebes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui angket penilaian dan wawancara dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif.

Subjek uji coba adalah sasaran pemakai produk, yaitu siswa SD kelas V. Siswa sekolah dasar yang dipilih sebagai subyek uji coba adalah tiga SD kelas V (SDN Laren 01, SDN Kaliwadas 01, SDN Kaliwadas 03) untuk uji coba skala kecil, dan lima belas SD kelas VI (SDN Kalierang 01, SDN Kalierang 02, SDN Kalierang 03, SDN Jatisawit 01, SDN Jatisawit 02, SDN Paguyangan 01, SDN Paguyangan 02, SDN Taraban 01, SDN Pagojengan 02, SDN Pagojengan 03, SDN Bantarkawung 01, SDN Bantarkawung 02, SDN Bantarkawung 03, SDN Jipang 01, SDN Jipang 02) untuk uji coba skala besar.

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang dikonversi ke data kualitatif. Data kualitatif di dapatkan dari hasil obeservasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari ahli materi, guru penjasorkes sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran tematik dan peserta didik. Data tersebut dimaksudkan untuk melihat kualitas dari komponen-komponen pengembangan materi pembelajaran penjasorkes tematik, agar nantinya dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen penilaian untuk menilai produk yang telah dikembangkan baik dari aspek instruksional, aspek isi, dan aspek manfaat. Instrumen yang dikembangkan dan digunakan dalam penilaian ini meliputi : 1) Kuesioner untuk ahli materi, 2) Kuesioner ketertarikan/minat peserta didik terhadap produk yang dikembangkan, 3) Rubrik penilaian untuk peserta didik guna mengevaluasi kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran pada produk yang diujicobakan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing data yang diperoleh yaitu hasil validasi dari ahli materi dan Guru penjasorkes tematik, hasil kuesioner dari peserta didik, penilaian aspek Psikomotor, Afektif, Kognitif peserta didik dan kuesioner guru tentang keterterimaan materi yang dikembangkan. Dengan ini diharapkan akan mempermudah memahami data untuk proses analisis selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk materi yang dikembangkan.

Data yang diperoleh melalui angket penilaian dan wawancara dianalisis menggunakan statistik deskriptif kemudian di konversikan ke data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini berusaha untuk menghasilkan suatu materi pembelajaran tematik yang dapat digunakan sebagai acuan

pembelajaran tematik penjasorkes untuk sekolah dasar kelas V. Materi yang dipilih dan dibuat harus bisa disesuaikan dengan kemampuan dan karakter siswa itu sendiri. Pengembangan produk berupa bagaimana materi yang dikembangkan dan seperti apa bentuk kegiatan pembelajaran tematik penjasorkes dalam setiap tema.

Penyusunan produk materi dan bentuk kegiatan/permainan dari berbagai macam tema yang sudah ada. Untuk SD kelas V ada 5 tema yang akan dikembangkan, yaitu ; 1) Bermain dengan benda-benda sekitar; 2) Peristiwa dalam kehidupan; 3) Hidup rukun; 4) Sehat itu penting; 5) Bangga sebagai bangsa Indonesia.

Peneliti melakukan validasi dengan melibatkan ahli materi yang berkompeten dengan penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah materi pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini siap untuk dilakukan uji lapangan.

Data hasil validasi dari ahli materi dan guru Penjasorkes SD didapat melalui angket yang mencakup konten materi. Sebelum mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti, ahli materi dan guru Penjasorkes SD terlebih dahulu mempelajari materi yang dikembangkan oleh peneliti dengan didampingi peneliti. Dalam proses validasi, ahli materi dan guru penjasorkes berdiskusi dan menanyakan secara langsung kepada peneliti tentang materi yang dikembangkan.

Hasil validasi ahli materi terhadap materi pengembangan materi pembelajaran tematik untuk sekolah dasar terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Hasil Validasi Materi Pembelajaran Tematik

No	Tema	Hasil Penilaian				Jumlah	Rata rata	Kategori
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4			
1	Bermain dengan benda sekitar	79	82	83	84	328	82	B
2	Peristiwa dalam kehidupan	83	82	83	87	335	83,75	B
3	Hidup rukun	79	82	82	83	326	81,5	B
4	Sehat itu penting	80	80	78	79	317	79,25	B

5	Bangga sebagai bangsa Indonesia	80	86	87	88	341	85,25	B
Rata-rata		80,2	82,4	82,6	84,2	329,4	82,35	B
Kesimpulan Kategori		BAIK						

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku materi dan CD pembelajaran tematik penjasorkes. Materi yang dikembangkan telah diuji cobakan dalam uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, yang hasil akhir dari produk tersebut telah mengalami beberapa perbaikan atau revisi, yang diperoleh dari validator, guru, serta temuan-temuan yang diperoleh selama uji coba dilaksanakan. Setiap materi memiliki karakteristik khusus yang dikembangkan oleh

penulis dengan mengkaitkan antara tema dengan materi untuk mengembangkan empat ranah yang ada pada pembelajaran penjasorkes yaitu afektif, kognitif, psikomotor dan kebugaran.

Produk yang dihasilkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik maupun guru, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner ketertarikan peserta didik.

No	Tema	Jumlah skor	Konversi Nilai	Kategori
1	Bermain dengan benda sekitar	5,27	87,83	B
2	Peristiwa dalam kehidupan	5,65	94,17	A
3	Hidup rukun	5,32	88,67	B
4	Sehat itu penting	5,22	87	B
5	Bangga sebagai bangsa Indonesia	5,77	96,17	A
Rata-rata		5,44	90,77	A
Kesimpulan		Amat baik		

Tabel 2. Analisis Data Hasil Kuesioner Siswa Pada Uji Coba Skala Kecil

Hasil uji skala kecil untuk penilaian kuesioner siswa seluruh materi pada tema yang ada yaitu dengan skor 27,23; rata-rata skor 5,44; dan dikonversi menjadi 90,77 dengan kategori Amat baik.

Tabel 3. Analisis Data Hasil Penilaian Terhadap Siswa Uji Coba Skala Kecil

No	Tema	Rata-rata Nilai Konversi			Rata-rata	Kategori
		Sikap	Keterampilan	Pengetahuan		
1	Bermain dengan benda-benda sekitar	91,33	95,67	82,67	89,89	B
2	Peristiwa dalam kehidupan	94,33	91,33	87	90,89	A
4	Sehat itu penting	85,33	91	93,67	90	B
5	Bangga sebagai bangsa Indonesia	87	100	92,33	93,11	A
Rerata		90,80	91,2	89,27	90,42	A
Kesimpulan		A	A	B	A	

Hasil rata-rata penilaian sikap, tema secara keseluruhan yaitu 90,42 dengan keterampilan, dan pengetahuan masing-masing kategori Amat Baik.

Tabel 4. Analisis Data Hasil Kuesioner Siswa Pada Uji Coba Skala Besar

No	Tema	Jumlah skor	Konversi Nilai	Kategori
1	Bermain dengan benda sekitar	5,89	98,26	A
2	Peristiwa dalam kehidupan	5,87	97,8	A
3	Hidup rukun	5,82	97,03	A
4	Sehat itu penting	5,83	97,17	A
5	Bangga sebagai bangsa Indonesia	5,88	97,93	A
Rata-rata		5,86	97,6	A
Kesimpulan		Amat baik		

Hasil uji skala besar untuk penilaian kuesioner siswa seluruh materi pada tema yang ada yaitu rata-rata skor 5,86 yang dikonversi menjadi 97,6 dengan kategori “A”, yaitu “Amat baik”.

No	Tema	Rata-rata Nilai Konversi			Nilai Rata-rata	Kategori
		Sikap	Keterampilan	Pengetahuan		
1	Bermain dengan benda-benda sekitar	98,67	97	94,33	96,67	A
2	Peristiwa dalam kehidupan	98,33	94,33	97,33	96,67	A
3	Rukun hidup	93	93,67	94,33	93,67	A
4	Sehat itu penting	94	94,67	95,33	94,67	A
5	Bangga sebagai bangsa Indonesia	97,67	100	90,33	96	A
Rerata		96,33	95,93	94,33	95,53	A
Kesimpulan		A	A	A	A	

Tabel 5. Analisis Data Hasil Penilaian Terhadap Siswa Uji Coba Skala Besar

Hasil rata-rata penilaian masing-masing tema secara keseluruhan yaitu 95,53 dengan kategori “A”, yaitu “Amat baik”; dengan rincian nilai sikap 96,33, keterampilan 95,93, dan pengetahuan 94,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan pembelajaran tematik ini dapat diterapkan dan dilaksanakan untuk pembelajaran tematik pada SD kelas V, dimana produk tersebut diterima sangat baik oleh guru penjasorkes dan peserta didik SD kelas V di Kab.Brebes. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang, aktif dan gembira pada saat saat melakukan gerakan di setiap kegiatan dan permainan selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran tematik penjasorkes menjadi sebuah gambaran dan pedoman guru penjasorkes untuk lebih memahami tentang pembelajaran tematik dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik. Pengembangan materi pembelajaran tematik penjasorkes sangat efektif, karena dapat

meningkatkan aspek psikomotor, kognitif dan afektif siswa dalam proses belajar mengajar dengan menyesuaikan tema dan materi pembelajarannya. Materi pembelajaran tematik penjasorkes dapat terlaksana dengan amat baik, terbukti dengan hasil yang diperoleh dari ketertarikan siswa di 3 SD pada skala kecil dengan rata-rata respon peserta didik sebesar 90,77 dan hasil dari rata-rata respon peserta didik di 15 SD pada uji skala besar sebesar 97,60.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas V SDN Laren 01, SDN Kaliwadas 01, SDN Kaliwadas 03, SDN Kalierang 01, SDN Kalierang 02, SDN Kalierang 03, SDN Jatisawit 01, SDN Jatisawit 02, SDN Paguyangan 01, SDN Paguyangan 02, SDN Taraban 01, SDN Pagojengan 02, SDN Pagojengan 03, SDN Bantarkawung 01, SDN Bantarkawung 02, SDN Bantarkawung 03, SDN Jipang 01, dan SDN Jipang 02 yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara

Borg, W. R, Gal, M.D. 1983. *Educational Research*. New York. Longman Inc.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Kemendikbud RI. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Badan Pengembangan Sumber daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo

Pangrazi. R.P. 2004. *Dynamic Physical Education For Elementary School Children*. San Francisco. Pearson Education, Inc.

Prastowo Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta. Litera Prenada Media Group.

Suryobroto, Agus S. 2001. *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY Yogyakarta.

Trianto, 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Yusuf Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya